

**EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DI MTs SATU ATAP RAUDHOTUT THOLIBIN KEMBARAN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

**Nurul Anwar
NIM: 1223303085**

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI MTs SATU ATAP RAUDHOTUT THOLIBIN KEMBARAN BANYUMAS

NURUL ANWAR
NIM 1223303085

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kegiatan supervisi dalam tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang berat yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam rangka mengelola sekolah dan keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran penting dalam sekolah yang nantinya bisa memajukan pendidikan melalui pembelajaran, akademik dan juga pendidikan. Namun satu hal yang menjadi sorotan disini adalah Pandangan guru terhadap supervisi yang kadang-kadang cenderung negatif yang mengamsuksikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru. Hal ini perlu untuk menyampaikan pendapat harus dihilangkan. Asumsi ini dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah sebagai supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana efektivitas supervise kepala sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu proses yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

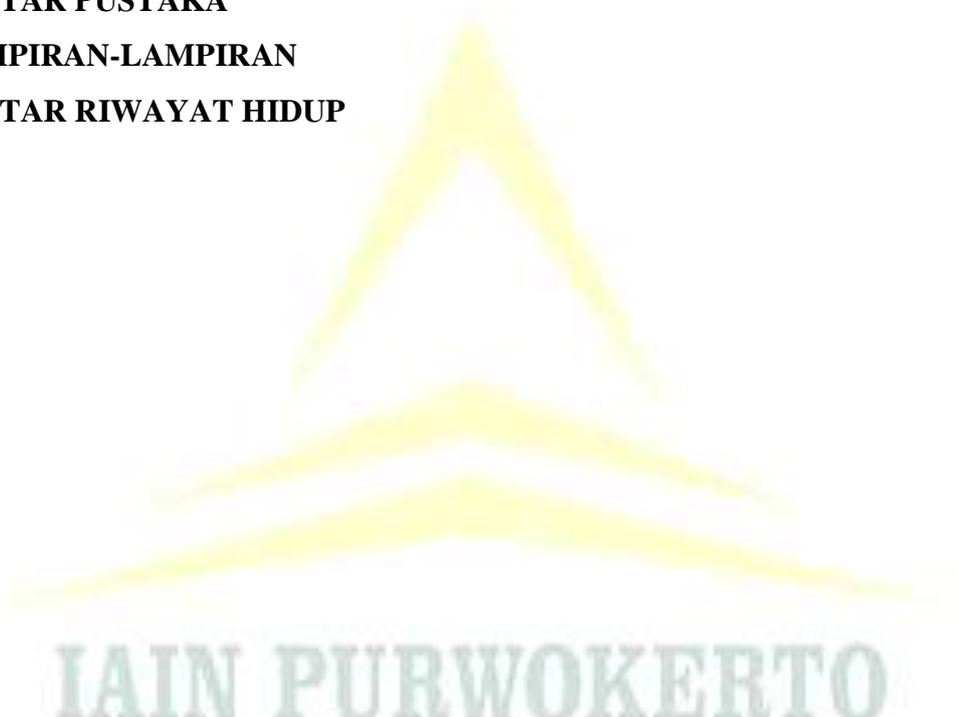
Hasil penelitiannya adalah MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin belum sepenuhnya efektif perlu ada upaya dalam perbaikan dan perubahan dalam kegiatannya pada proses pembelajaran. Mengenai tindak lanjut supervisi sudah berjalan dengan baik, dilaksanakan dengan terus membenahi dan meningkatkan agar ke depannya lebih bagus, tindak lanjut supervisi bertujuan agar membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang baik. Adapun hasil kesepakatan bersama tidak dibukukan secara baik yang menjadikan kurang efektif dalam menjalankan rencana kegiatan. Sedangkan pelaksanaan supervisi sejauh ini masih belum terorganisasi secara maksimal.

Kata Kunci: MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin, Efektivitas Supervisi, Kepala Sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
ABSTRAK.....	V
HALAMAN MOTTO.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II: EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	
A. Pengertian.....	14
B. Fungsi.....	20
C. Tujuan.....	25
D. Prinsip.....	29
E. Macam.....	32
F. Teknik.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV:PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	55
BAB V:PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69
C. Penutup.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, kegiatan supervisi pada sekolah itu dilakukan oleh kepala sekolah yang bertugas atau berkedudukan sebagai supervisor untuk membantu guru-guru dalam memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran.

Supervisi merupakan suatu proses mengarahkan, mendukung staf agar dapat melakukan tugasnya secara efektif. Supervisor harus menggunakan kesempatan, terutama untuk mendengarkan dan memberikan perspektif serta klarifikasi teori dan praktek.¹

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru atau pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan intruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar dengan baik.

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan

¹Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1

kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru. Karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka kepala sekolah dituntut sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana teknik yang digunakan.²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi ini tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang berat yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam rangka mengelola sekolah dan keberhasilan sekolah sangat menentukan oleh kepemimpinannya.

Jadi, dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu di dengar dan dihargai serta keikutsertaan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.³

Namun satu hal yang menjadi sorotan disini adalah Pandangan guru terhadap supervisi yang kadang-kadang cenderung negatif yang mengamsumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru. Hal ini perlu untuk menyampaikan pendapat harus dihilangkan.

²Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hlm. 143

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 76 - 77

Asumsi ini dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah sebagai supervisor seperti bersikap otoriter, hanya mencari kesalahan guru dan menganggap lebih dari guru karena jabatannya.

Sejalan dengan pembahasan tersebut, maka Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai “pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik” dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian (1) peaksanaan kegiatan belajar-mengajar, dan (2) hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar seperti pengelolaan sekolah, ketatalaksanaan sekolah (administrasi), pelaksanaan bimbingan, kebersihan dan keindahan, ketertiban, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.⁴

Dari pemahaman yang demikian, maka perlu adanya efektifitas di dalam program supervisi supaya dalam kegiatannya bisa terarah dan jelas bagi guru - guru agar tidak terjadi pemikiran yang menyimpang karena guru tersebut harus bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya.

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sebagai konsepsi yang bersifat *elusive* (sulit diraih) sehingga efektivitas organisasi memiliki arti

⁴ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39 - 40

yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Selain itu, efektivitas juga sebagai konsep kausal secara esensial hubungan maksud hingga tujuan serupa dengan sebab-akibat. Efektivitas menjadi salah satu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target. Efektivitas organisasi pendidikan bukan sekedar pencapaian sasaran dan terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat antara indikator dengan mutu atau kualitas. Efektivitas organisasi pendidikan dilihat dari mutu program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan, adaptasi, semangat kerja, motivasi, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, pendayagunaan sarana dan prasarana dan sumber belajar.⁵

Sekolahan ini berbeda dengan sekolah lainnya mungkin ada beberapa dengan sebutan sekolah satu atap dikarenakan terdapat MI dan MTs dengan satu gedung dan nama yayasannya itu sama kemudian semakin berkembangnya dan majunya sekolahan sekarang di bangun sekolahan lagi untuk MI di sampingnya MTs Satu Atap.

Konsep sekolah satu atap merupakan suatu model pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dengan menyatukan sekolah-sekolah dari tingkat TK, SD, SMP sampai dengan SMA maupun beberapa diantara jenjang sekolah yang ada pada satu wilayah tertentu. Sekolah satu atap merupakan model pendidikan berbeda jenjang TK dan SD, SD dan SMP yang pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada satu tempat. Model ini didesain untuk mendekatkan lembaga pendidikan ketempat yang paling mudah dijangkau oleh

⁵Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004) hlm. 99 - 100

masyarakat. Harapannya tidak ada lagi ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah hanya karena jarak tempuh ke sekolah yang jauh. Pengembangan sekolah satu atap merupakan model inovasi pendidikan yang berwujud ide, dimana sebuah seorang peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang tertentu, tidak perlu keluar dari wilayahnya (tetap belajar ditempat anak memperoleh ilmu sebelumnya) karena tempat belajar pada jenjang yang lebih tinggi *terinclude* di dalamnya, atau dengan kata lain pada satu tempat terdapat dua atau lebih jenjang pendidikan dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.⁶ Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan peran dan fungsinya secara efektif perlu dilakukan supervisi akademik secara berkelanjutan oleh kepala sekolah. Ini sangat diperlukan agar keefektifan dan tujuan pembelajaran disekolah dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas penulis meneliti efektivitas supervisi kepala sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal itu secara gambaran umum supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan yang efektif, kemudian dalam melakukan supervisi di sesuaikan dengan standar penilaian pendidikan dari Kemenag yang terdapat 14 kompetensi yang dinilai dalam pelaksanaan supervisi untuk penilaian terhadap guru mata pelajaran. Dan juga terdapat jadwal kegiatan supervisi akademik secara berkala sebagai program supervisi kepala sekolah.

⁶<http://kouzinet.blogspot.co.id/2010/10/konsep-sekolah-satu-atap.html>

MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas merupakan yayasan pondok pesantren Raudhotut Tholibin yang sekarang sudah diganti menjadi yayasan Raudhotut Tholibin yang memiliki prestasi di setiap sekolah tersebut. prestasi dapat diperoleh karena sebagian besar pengaruh dari seorang guru, dan kepala madrasah yang sebagai supervisor juga berperan aktif untuk menjadikan proses belajar mengajar yang lebih baik. Sebagai pimpinan lembaga pendidikan Kepala sekolah MTs SA Raudhotut Tholibin telah melakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui Supervisi yang dibuatnya. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas supervisi yang diterapkan oleh kepala MTS Satu Atap Raudhotut Tholibin.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas serta menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah yang digunakan, yaitu :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa inggris effect, effectivity yang berarti hasil, keberhasilan.⁷

Sedangkan menurut E. Mulyasa Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.⁸

⁷Jhon M. Kolis, dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1986) hlm. 14

⁸E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 110

Jadi yang dimaksud Efektivitas adalah tingkatan dari suatu program yang telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak, hasil dan manfaat yang diinginkan.

2. Supervisi

Pengertian supervisi dikemukakan oleh Boardman sebagaimana di kutip oleh Piet A Sahertian bahwa supervisi usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁹

Supervisi juga dimaknai sebagai suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakannya pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1981). Menurut Suharsimi Arikunto Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada masalah akademik atau pendidikan dan pembelajaran.¹¹

⁹Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, cetakan ke 2), hlm. 90

¹⁰Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

¹¹Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta) hlm 106 - 107

Jadi yang dimaksud efektivitas supervisi akademik kepala sekolah adalah suatu kegiatan dalam memperbaiki dan mengembangkan kemampuan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam sekolah tersebut dengan cara yang efektif supaya tujuan dan sasarannya bisa tercapai dengan baik.

3. Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional. Kepala sekolah adalah seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Jadi kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki fungsi lain sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Fungsi itu dimanfaatkan untuk melakukan control terhadap interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid termasuk didalamnya proses *transfer of knowledge*.¹²

4. MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas

Sekolah MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas merupakan lembaga yang berdiri di bawah yayasan Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. MTs SA (Satu Atap) Raudhotut Tholibin ini didirikan yang bernaungan sama dengan MI Raudhotut Tholibin di dalam lingkungan

¹² Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras. Hlm 11

pondok pesantren Raudhotut Tholibin. Penulis menjadikan MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin ini sebagai lokasi penelitian penyusunan skripsi.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, Jadi yang dimaksud dengan efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimanasupervisi yang dilakukan kepala sekolah dan guru di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimana Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah di MTs SA Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah/madrasah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
- 2) Bagi kepala sekolah, menjadi rujukan bagi kepala sekolah untuk efektivitas supervisi di sekolah.
- 3) Bagi siswa meningkatkan hasil belajar untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.
- 4) Bagi penulis, mendapatkan data-data mengenai penerapan supervisi di MTs SA Raudhotut Tholibin serta mendapatkan data dalam melaksanakan kegiatan supervisi di MTs SA Raudhotut Tholibin Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan.

Guna memahami lebih lanjut mengenai skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang terkait dengan permasalahan ini.

Pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah ketanggungan, menjadi salah satu cara yang didapatkan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan pada guru agar personil guru dapat meningkatkan mutu kualitas kinerja dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada guru terkait kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. pelaksanaan supervisi akademik sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor utama di SD Muhammadiyah dengan menggunakan pendekatan secara langsung, metode kunjungan dan pembicaraan individual terkait persiapan guru (meliputi: membuat RPP, metode, teknik yang digunakan) dalam mengajar, pelaksanaan untuk kerja didalam kelas dan penilaian guru terhadap proses pembelajaran dengan melakukan pembinaan serta pengarahan terhadap guru akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang ada disekolah.¹³ Dalam penelitian ini letak persamaannya adalah pada pembahasan supervisi dan letak perbedaannya pada tempat dan lokasi, peneliti sebelumnya di tingkat SD sedangkan penulis melakukan penelitian di tingkat MTs.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Isna Nur Rohmah menjelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah tanpa menggunakan pendekatan khusus dan mendetail, tetapi hanya dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan saja sehingga supervisi belum dilakukan secara maksimal.

¹³Uswatun Khasanah “*Supervisi Akademik Di SD Muhammadiyah Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*” (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2015) hlm V

Kesimpulan dari skripsi ini adalah pelaksanaan supervisi hanya mengkosok tugas tugas setiap guru yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru dan tidak mengkerucut dengan apa yang menjadi sasaran supervisi itu sendiri, hal ini dibuktikan dari pernyataan informen bahwa pelaksanaan supervisi hanya mengacu pada administrasi, pelajaran dan evaluasi.¹⁴ Dalam penelitian ini letak persamaanya adalah pada pembahasan supervisi dan letak perbedaanya pada supervisinya tentang pendidikan dan penulis melakukan penelitian di efektivitas supervisi kepala sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Husein Yahya menjelaskan bahwa dalam kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai seorang supervisor sebagai wahana untuknya dalam mengkondisikan sekolah yang ia pimpin terutama guru yang melakukan pembelajaran. Kompetensi tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang ia buat bersama para pejabat sekolah. Sementara ini pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri Nusawungu dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru-guru tertentu yang diberi wewenang. Kebijakan itu dilakukan karena ketidakmungkinan bagi kepala sekolah untuk melaksanakannya sendiri berkaitan dengan keterbatasan waktu dan tenaga kepala sekolah yang memiliki agenda padat.¹⁵ Dalam peneletian ini letak persamaanya adalah masih ada keterkaitannya dalam supervisor di sekolah meliputi kebijakan kepala

¹⁴ Isna Nur Rohmah “*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDN3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2016), hlm 80

¹⁵ Tesis Husein Yahya “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengawas PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Se-Rayon Kroya Dan Kabupaten Cilacap*”, (Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (2017) hlm 148

sekolah dan kegiatan supervisi. Sedangkan letak perbedaannya pada objek penelitiannya, peneliti sebelumnya meneliti tentang supervisi akademik kepala sekolah dan pengawasan PAI dalam implementasi kurikulum 2013 sedangkan penulis meneliti tentang efektivitas supervisi kepala sekolah.

Sesuai dengan beberapa sumber atau informasi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas supervisi merupakan suatu proses kegiatan supervisi di dalam sekolah yang dilakukan oleh pengawas (*supervisor*) secara efektif, efisien, dan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi atau utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini meliputi pokok-pokok permasalahan yang di mulai dari Bab I sampai Bab IV.

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisilandasanteori yang terdiri dari dua poin, yaitu : pertama, Efektivitas Supervisi yang meliputi penjelasan mengenai efektivitas supervisi kepala sekolah. Efektivitas supervisi berkaitan dengan tahap-tahap pelaksanaan

supervisi, teknik teknik, prinsip, fungsi dan tujuan dan sasaran. Kedua, kepala sekolah yang meliputi pengertian kepala sekolah.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data serta metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang penyajiandan analisis data tentang efektivitas supervisi kepala sekolah di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas. Berisi dua sub bab, sub bab pertama gambaran umum mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi guru dan karyawan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Satu Atap Raudhotut Tholibin Kembaran Banyumas dan Sub bab kedua berisi tentang analisis terhadap efektivitas supervisi kepala sekolah.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi di MTs Satu Atap dimulai dengan mengumpulkan seluruh dewan guru untuk mendiskusikan supervisi yang diobservasi, diantaranya proses pembelajaran meliputi pembukaan pelajaran, inti pelajaran dan menutup pelajaran, sedangkan administrasi kelas meliputi daftar hadir siswa, buku mutasi siswa, buku tamu sekaligus membentuk jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Adapun hasil kesepakatan bersama tidak dibukukan secara baik. Ini menyebabkan kurang efektif dalam menjalankan rencana kegiatan. Sedangkan pelaksanaan supervisi di Mts Satu Atap sejauh ini masih belum terorganisasi secara maksimal. Ini dibuktikan dengan belum terserukturnya perencanaan dengan baik.

Terkait penilaian supervisi diadakan setiap enam bulan sekali setelah selesai proses pembelajaran dalam satu semester dengan belum tahu kapan hari yang dipilih dalam melakukan penilaian supervisi.

Mengenai tindak lanjut supervisi sudah berjalan dengan baik, dilaksanakan dengan terus membenahi dan terus meningkatkan agar kedepannya lebih bagus. Tindak lanjut supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang baik.

Supervisi dikatakan efektif jika semua perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut supervisi dapat dilaksanakan semuanya dengan baik. Setelah peneliti melakukan telaah supervisi yang diterapkan oleh kepala MTS Satu Atap Raudhotut Tholibin belum sepenuhnya efektif. Perlu banyak upaya perbaikan dan pembenahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah untuk memperbaiki supervisi agar lebih efektif. Dilakukannya supervisi dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan secara baik dan meningkatkan guru melalui berbagai program pelatihan agar dapat memiliki kepribadian yang bertanggungjawab terhadap segala macam tugas administratif maupun pengajaran. Kepala sekolah harus memberi dukungan Motivasi agar guru dapat menerapkan pengetahuan dan ilmu yang dikuasai dengan baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis menyadari hanya manusia biasa yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan. Dengan demikian penyusunan dan penulisan skripsi ini masih kekurangan dari bahasa maupun lainnya. Oeh sebab itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya untuk penulis dan pembacanya pada umumnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar –Dasar Supervisi, Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta : Rinike Cipta
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu –Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hisbanarto, Yakub Vico. 2004. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://kouzinet.blogspot.co.id/2010/10/konsep-sekolah-satu-atap.html>
- <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html?m=1> di unduh pada tanggal 30 September 2018
- Khasanah, Uswatun. 2015 “*Supervisi Akademik Di SD Muhammadiyah Ketangguhan Kecamatan Ketangguhan Kabupaten Brebes*” (Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- Makawimbang, Jerry H. 2011 *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Poerwadarminta, W.J.S. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pusaka
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rachmawati, tutik dan Daryanto. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rohmah, Isna Nur. 2016. “*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDN3 Dermaji, Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*”,(Skripsi IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
- Sadily, Hasan dan Jhon M. Kolis. 1986. *kamus inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Press Jember.
- Siahaan, Amiruddin dan Asli Rambe. 2006. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Ciputat:Quantum Teaching
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, Husein. 2017. “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengawas PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Se-Rayon Kroya Dan Kabupaten Cilacap*”, (Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam